

**PENGARUH ARUS KAS BEBAS, *FINANCIAL LEVERAGE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *INCOME SMOOTHING*
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

NURAPIAH *)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui Arus kas bebas *financial leverage*, dan *Profitabilitas* terhadap *Income Smoothing* perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2). Untuk mengetahui Pengaruh arus kas bebas terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3). Untuk mengetahui Pengaruh *Financial leverage* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). (4). Untuk mengetahui Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,685. Nilai ini memberi arti bahwa *Income smoothing* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh arus kas bebas, *financial leverage*, dan *Profitabilitas* sebesar 68,5%, sementara selebihnya yaitu 31,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar faktor yang diteliti.

Kata Kunci : Arus Kas Bebas. *Financial Leverage Profitabilitas Dan Income Smoothing*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba dan laporan ekuitas yang disusun berdasarkan aktual serta laporan kas yang berdasarkan dasar kas. Oleh karena itu, dasar actual dalam laporan keuangan memberikan kesempatan kepada manajer memodifikasin laporan keuangan untuk menghasilkan laba (*earnings*) yang diinginkan.

Perusahaan yang sedang tumbuh (*high growth*) ditandai oleh meningkatnya aktivitas perusahaan, baik aktivitas operasi maupun aktivitas investasi. Peningkatan aktivitas tersebut berdampak pula pada kebutuhan dana yang terus meningkat. Di lain pihak, mereka yang memiliki kelebihan dana (para investor/calon investor) punya keinginan menginvestasikan kelebihan dana yang dimilikinya pada sektor-sektor yang menguntungkan (*profitable*). Salah satu wahana yang dapat menjembatani atau mempertemukan kedua belah pihak yang saling membutuhkan tersebut adalah pasar modal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Eduardus Tandililin, pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara menjual belikan sekuritas. Pasar modal dalam terminologi bahas Inggris disebut *Stock Exchange* atau *Stock Market* adalah "an organized market or exchange

where shares (stocks) are trade" yaitu suatu pasar yang terorganisir dimana berbagai jenis efek-efek diperdagangkan. (Sitompul : 3)

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan yaitu

1. Apakah arus kas bebas, *financial leverage* dan *Profitabilitas* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan makanan dan minuman di bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia (BEI)
4. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia (BEI)

Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui

1. Arus kas bebas *financial leverage*, dan *Profitabilitas* terhadap *Income Smoothing* perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Pengaruh arus kas bebas terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3. Pengaruh *Financial leverage* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengertian Arus Kas Bebas, *Financial Leverage Profitabilitas* Dan *Income Smoothing*

Menurut Penman (2001:310) arus kas bebas adalah kas bersih yang di peroleh dari operasi perusahaan yang menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar klaim utang dan ekuitas. Brigham dan Daves (2004:205) memberikan definisi arus kas bebas sebagai berikut: "*Free cash flow is the cash actually available for distributin to investors after company has made all the investments infikxet- assets and working capitals necessary to sustain ongoing operations*".

Financial Leverage menunjukkan penggunaan dengan beban tetap (*fixed costs*) dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan perlembar saham (*Earning per Share, EPS*) (Martono:300) *Lverage* dapat dibedakan atas *operating leverage, financial leverage*, dan *total leverage*. Perusahaan yang menggunakan biaya operasi tetap untuk periode sedang berjalan dikatakan perusahaan tersebut mempunyai *operating leverage*, sedang perusahaan yang menggunakan sumber dana dengan beban tetap dikatakan perusahaan tersebut mempunyai *financial leverage*. Apabila *operating leverage* di kombinasikan dengan *financial leverage* dinamakan total atau *combined leverage*. *Operating leverage* menunjukkan seberapa besar aktiva tetap dan biaya-biaya tetap yang berkaitan dengan penggunaan aktiva tetap tersebut digunakan dalam perusahaan (Blok dan Hiri, 2000: 22). *Financial leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan asetnya untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya secara menyeluruh (Ilya Avianti, 2000:30;138) Blok dan Hirt (2000:122) menyatakan *financial leverage* mencerminkan seberapa besar jumlah utang yang digunakan dalam struktur modal perusahaan. *financial leverage* dapat diukur dengan *debt to asset ratio, Debt to equity ratio, long-term debt capital structure, time interest earned, coferge of fixed changes, dan current liabilities to equity* (Wheelen dan Hunger, 2002:345).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Ukuran *Profitabilitas* yang paling penting adalah laba bersih. *Profitabilitas* diukur dengan rasio margin laba atas penjualan, rasio pengembalian atas total aktiva yang dikenal dengan *return on asset ratio*, rasio pengembalian atas ekuitas saham biasa atau dikenal

dengan *return on equity ratio* (Astuti : 26). *Profitabilitas* diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal saham yang tertentu. *Profitabilitas* diukur dengan *Profit margin, return on asset (ROA)*, dan *Return on equity (ROE)* (Halim :83). Martono mendefenisikan *Profitabilitas* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Faisal : 54 mengemukakan bahwa *Profitabilitas* dipergunakan berhubungan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, yang dapat diukur dengan *Gross profit margin, Operating profit margin, Net profit margin, Asset turn over, return on investment, Return on equity*.

Laporan keuangan perusahaan memiliki pengaruh yang cukup penting bagi pemakai (*user*) yang bertujuan untuk melakukan investasi melalui saham-saham yang diperdagangkan di pasar saham baik lokal maupun internasional. Apabila dikaitkan dengan teori *Efficiency Market Hypothesis (EMH)* maka hal tersebut jelas akan berdampak pada pasar saham yang akan berakibat pada naik atau turunnya nilai saham. Dengan demikian laporan keuangan menjadi salah satu sarana bagi manajemen atau perusahaan untuk melakukan hal-hal yang akan memperlihatkan fluktuasi stabil terhadap laba perusahaan dengan tujuan untuk menarik minat pasar terhadap saham yang ditawarkan. Disamping itu tindakan yang dilakukan tersebut juga tidak akan terlepas dari tujuan manajemen dalam rangka mempertahankan konsistensi kinerja dalam perusahaan atau bahkan untuk memperlihatkan peningkatan prestasi demi kepentingan pribadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (arus kas bekas, set kesempatan investasi, dan *financil leverage*) terhadap variabel dependen (perataan laba) melalui pengujian hipotesis (*hypothesis testing*), sesuai dengan tujuan penelitian, maka dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif (*verificative research*). Penelitian verifikatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Masri singarimbun dan sofy an effendi, 1995:5). Metode penelitian yang digunakan adalah sensus. Sensus merupakan metode penelitian di mana semua elemen populasi di teliti (Nur Indiantoro dan Bambang Supomo, 1999:116). Dipilih metode sensus karena jumlah elemen populasi sasaran yang diteliti sangat sedikit. Tipe hubungan antar variabel adalah

causalrelationship, yaitu: tipe hubungan yang menjelaskan berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau tipe hubungan yang menjelaskan hubungan sebab-akibat variabel-variabel (Sekaran,2006:417).

Peneliti mengambil lokasi penelitian adalah pasar modal Bursa Efek Indonesia khususnya pada perusahaan makanan dan minuman

Guna menghindari Kesalahan dalam mengartikan variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini perlu dijelaskan definisi operasional masing-masing variabel. Berikut definisi masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun terikat yaitu sebagai berikut:

a. Arus Kas Bebas (X_1)

Jensen (1986) mendefinisikan arus kas bebas sebagai berikut: “*Free cashflow is cash flow in excess of that required to fund all project that have positive net present value when discounted at the relevant cost of capital.* Dalam redaksi yang lain, Brigham dan Daves (2004:205) memberikan definisi arus kas bebas sebagai berikut: “*Free cashflow is the cash actually available for distribution to investors after the company has made all the investments in fixed assets and working capitals necessary to sustain on going operations*”. Jadi, arus kas bebas adalah sisa kas operasi setelah semua investasi atau proyek yang menguntungkan (proyek yang mempunyai NPV positif) dilakukan, dan hanya tersisa investasi atau proyek yang tidak menguntungkan (proyek yang mempunyai NPV negatif). Sehingga kas operasi tersebut sudah seharusnya tersedia menjadi hak investor. Arus kas bebas diukur dengan cara “ *arus kas operasi dikurangi arus kas investasi dibagi dengan total aset*” (Jones dan Sharma, 2001).

b. Financial Leverage (X_2)

Finansial leverage menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktivasnya untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya secara menyeluruh (Ilya Avianti, 2000:138). Block dan Hirt (2000: 22) menyatakan solvabilitas keuangan mencerminkan seberapa besar jumlah utang yang digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Financial leverage* dapat diukur dengan *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long-term debt to capital structure*, *time interest earned*, *coverage of fixed charges*, dan *current liabilities to equity* (Wheelen dan Hunger, 2002:345).

Mengacu pada pengukuran yang digunakan oleh ECFIN {*Institute for Economic*

and Financial Research) dalam *Indonesian Capital Market Directory* yang menggunakan *debt to asset ratio* (total utang dibagi dengan total aset) untuk mengukur *financial leverage* masing-masing perusahaan di Bursa Efek Indonesia, maka dalam penelitian ini dipilih *debt to asset ratio* sebagai pengukuran *financial leverage*.

c. Profitabilitas (X_3)

Profitabilitas menurut R. Agus Sartono (1997:130) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio *profitabilitas* ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal sendiri}}$$

d. Perataan Laba (*Income smoothing*) (Y)

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan intervensi manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal dengan cara memanipulasi laba secara aktif guna mencapai tingkat laba tertentu yang telah ditetapkan dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tertentu (lihat Schipper, 1989, serta Mulford dan Comiskey, 2002). Variabel dependen dalam Penelitian ini adalah perataan laba (*Income Smoting*) yang dilakukan perusahaan. Perataan laba yang dilakukan tersebut diukur dengan menggunakan indeks Eckel (1981)

- Untuk mengetahui adanya praktik perataan laba yang di lakukan perusahaan akan di tunjukan $CV\Delta I \leq CV\Delta S$ atau sebaiknya untuk bukan perata laba, atau dengan kata lain bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba akan mempunyai indeks lebih kecil dari satu dan sebaliknya untuk yang tidak melakukan peratan laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran terhadap tingkat pengaruh lebih dari satu variabel independen (X), dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda, dan untuk menjaga tingkat keakuratan hasil peneliti menggunakan program SPSS, dimana hasil perhitungan terhadap pengaruh arus kas bebas, financial leverage, dan profitabilitas terhadap income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, terlihat pada tabel di bawah ini:

Temuan di atas didukung pula oleh nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi, dengan uraian sebagai berikut :

(1) *Koefisien Determinasi (R²)*

Nilai koefisien determinasi menunjukkan pengaruh arus kas bebas, financial leverage, dan profitabilitas terhadap tingkat Income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.1
Hasil Rangkuman Uji Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koef. Regresi	t-hit	Propabilitas
1	Konstanta	.480	3.615	0.001
2	- Arus Kas Bebas (X ₁)	.484	3.674	0.001
3	- Financial Leverage (X ₂)	.662	5.324	0.000
4	- Profitabilitas (X ₃)	.449	3.160	0.023
Koefisien Determinasi (R) = .685		Sig.F = 0,003		
Koefisien Korelasi (R ²) = .469		Sig X ₁ = 0,001		
α = .05		Sig X ₂ = 0,000		
		Sig X ₃ = 0,023		

Sumber; data diolah

Untuk menguraikan mengenai pengaruh ketiga faktor independen secara simultan dan secara parsial, berikut dilakukan analisis terhadap hasil statistik, sebagai berikut:

a) **Uji Simultan**

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel bebas yang diamati secara bersama-sama, dalam hal ini arus kas bebas, financial leverage, dan profitabilitas terhadap income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,003 dan nilai α = 0,05

Dalam kaidah pengambilan keputusan dinyatakan bahwa jika nilai signifikansi F lebih kecil dari nilai α = 0,05, maka seluruh faktor bebas memiliki pengaruh serempak terhadap faktor terikat yang diamati.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi F (0,003) lebih kecil dari nilai α = 0,05. Ini berarti faktor arus kas bebas, Financial Leverage dan Profitabilitas berpengaruh secara serempak terhadap Income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Hasil analisis sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1 membuktikan bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,685. Nilai ini memberi arti bahwa Income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh arus kas bebas, financial leverage, dan Profitabilitas sebesar 68,5%, sementara selebihnya yaitu 31,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar faktor yang diteliti..

(2) *Koefisien Korelasi (R)*

Nilai koefisien korelasi menunjukkan tingkat keeratan antara faktor arus kas bebas, financial leverage, dan Profitabilitas dengan income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil perhitungan sebagaimana ditunjukkan pada table 4.1 membuktikan bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,469. Nilai ini memberikan arti bahwa antara arus kas bebas, financial leverage, dan Profitabilitas dengan income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia terdapat hubungan sebesar 0,469 atau 46,9%.

Kuat tidaknya hubungan tersebut, peneliti merujuk pada pernyataan Soegiyono (2002; 26), sebagai berikut :

- Jika nilai r = 0,00 – 0,199 tingkat hubungan sangat rendah

- Jika nilai $r = 0,20 - 0,399$ tingkat hubungan rendah
- Jika nilai $r = 0,40 - 0,599$ tingkat hubungan sedang
- Jika nilai $r = 0,60 - 0,799$ tingkat hubungan kuat
- Jika nilai $r = 0,80 - 1,000$ tingkat hubungan sangat kuat

Dengan demikian maka terdapat hubungan yang sedang (46,9%) antara arus kas bebas, financial leverage, dan Pofitabilitas dengan faktor income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Dari pemaparan secara serempak di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor arus kas bebas, financial leverage, dan Pofitabilitas berpengaruh secara serempak terhadap income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

b) Uji Parsial

Pada hipotesis kedua sampai keempat dalam penelitian ini diduga bahwa faktor arus kas bebas, financial leverage, dan Pofitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, dimana hasilnya terurai sebagai berikut:

(1) Faktor Arus Kas Bebas (X_1)

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi t faktor Arus Kas Bebas (X_1) adalah sebesar 0,001. Sementara nilai $\alpha = 0,05$. Kaidah pengambilan keputusan uji parsial menyatakan bahwa jika nilai signifikansi t lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka secara parsial faktor tersebut berpengaruh terhadap Income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Jika dibandingkan nilai signifikansi-t faktor Arus Kas Bebas (X_1) yaitu sebesar 0,001 dengan nilai $\alpha = 0,05$, berarti nilai signifikansi t lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Ini membuktikan bahwa secara parsial faktor Arus Kas Bebas (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap Income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis kedua terbukti kebenarannya.

(2) Faktor Financial Leverage (X_2)

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi t faktor Financial Leverage (X_2) adalah sebesar 0,000. Sementara nilai $\alpha = 0,05$. Kaidah pengambilan keputusan uji parsial menyatakan bahwa jika nilai signifikansi t lebih kecil dari

nilai $\alpha = 0,05$, maka secara parsial faktor tersebut berpengaruh terhadap Income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Jika dibandingkan nilai signifikansi-t faktor Financial Leverage (X_2) yaitu sebesar 0,000 dengan nilai $\alpha = 0,05$, berarti nilai signifikansi t lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Ini membuktikan bahwa secara parsial faktor Financial Leverage (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis ketiga terbukti kebenarannya.

(3) Faktor Pofitabilitas (X_3)

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai signifikansi t faktor Pofitabilitas (X_3) adalah sebesar 0,023. Sementara nilai $\alpha = 0,05$. Kaidah pengambilan keputusan uji parsial menyatakan bahwa jika nilai signifikansi t lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka secara parsial faktor tersebut berpengaruh terhadap Income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Jika dibandingkan nilai signifikansi-t faktor Pofitabilitas (X_3) yaitu sebesar 0,000 dengan nilai $\alpha = 0,05$, berarti nilai signifikansi t lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Ini membuktikan bahwa secara parsial faktor Pofitabilitas (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis keempat terbukti kebenarannya.

c) Faktor Dominan Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia

Pada hipotesis kelima dalam penelitian ini, diduga bahwa Arus Kas Bebas memiliki pengaruh dominan terhadap income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Untuk membuktikan hal tersebut dilakukan pengujian terhadap nilai koefisien regresi (b) setiap faktor independen. Nilai koefisien regresi adalah nilai yang menyatakan tingkat pengaruh setiap faktor independen terhadap faktor dependen. Faktor yang memiliki nilai koefisien regresi terbesar adalah faktor yang dominan berpengaruh terhadap income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Adapun uraian nilai koefisien regresi setiap faktor independen, adalah sebagai berikut:

(1) Koefisien Regresi Faktor Arus kas bebas

Hasil sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi faktor Arus Kas Bebas adalah sebesar 0.484. Nilai ini mengindikasikan bahwa ketika terjadi perubahan sebesar 1 satuan terhadap arus kas bebas, maka income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia mengalami perubahan pula sebesar 0.484.

(2) Koefisien Regresi Faktor Financial leverage

Hasil sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi faktor Financial Leverage adalah sebesar 0.662. Nilai ini mengindikasikan bahwa ketika terjadi perubahan sebesar 1 satuan terhadap financial leverage, maka income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia mengalami perubahan pula sebesar 0.662.

(3) Koefisien Regresi Faktor Pofitabilitas

Hasil sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi faktor Pofitabilitas adalah sebesar 0.449. Nilai ini mengindikasikan bahwa ketika terjadi perubahan sebesar 1 satuan terhadap Pofitabilitas, maka income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia mengalami perubahan pula sebesar 0.449.

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa faktor financial leverage lebih besar memiliki pengaruh terhadap income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut membuktikan faktor financial leverage berpengaruh dominan terhadap income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Jika dibandingkan dengan kedua faktor bebas lainnya, yaitu arus kas bebas dan Pofitabilitas, maka sesungguhnya financial leverage lebih memiliki pengaruh dominan terhadap income smoothing pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan berdasarkan data empiris yang di dapatkan dilapangan yaitu sebagai berikut:

1. Arus kas bebas, *financial leverage*, dan *Profitabilitas* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Income Smoothing* yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Arus kas bebas berpengaruh terhadap *Income Smoothing* yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

3. *Financial leverage* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
4. *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* yang dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Anwer S, Iqbal, Gerald J. and Zhou, Jian. 2002, *Job Security and Income Smoothing : An Empirical Test of the Fudenberg and Tirole (1995) Model*. <http://www.spk.uum.edu.my>
- Agus sartono dan Martono, 1996, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi ke tiga, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Beattie, V et.al. 1994 Extraordinary Items and Income Smoothing : A Positive Accounting Approach. *Jurnal of Busines Finance and Accounting*.
- Belkaoui, Ahmad R. 2000. *Accounting Theory*. 7th Edition, Singapore : Thoi Learning.
- Belkaoui, A. and Picur, R.D. 1984. The smooting of Income Number : some Empirical Evidence on Systematic Differences Between Core and Periphery Industri Section. *Jurnal of Business Finance & Accounting*.
- Brigham, Eugene F. dan Philip R. Daves, 2004 *Intermediate Financial Manajemen*. 8th Editio, Mason, Ohio : South-Weston
- Block, Stanley B. dan Geoffrey A. Hirt. 2000. *Foundations of Financial Manajemen*. International Edition, 9th Edition, Singapore : McGraw-Hill
- Copeland, R.M. 1986, Income Smooting. *Jurnal Accounting Research*.
- Eduardus Tandelin. 2001, *Analisis Investasi dan Portofolio*, Edisi Pertama, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta
- Firdaus A. Dunia, 2005, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta : FEUI.

- Horngren, Horison, Robinson & Secokusumo. 1997, *Akuntansi Di Indonesia*, Jakarta, Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Ilya Avianti, 2000. Model Prediksi Kepailitan Emiten di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan Indikator Keuangan. *Disertasi*, Program Pascasarjana Universitas Padjajaran, Bandung.
- Jensen , Michael, 1987, *Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finace, and Takeovers*, the American Economic Review.
- Kieso, Donal E., M Weygandt, Jerry and Warfield, Terry D. 2004. *Intermediate Accounting*, Eleventh Edition, United Stated of America
- Gujarati N. damodar, 2003, *Basic Economertic*, International Edition, Published by Mc. Grow-Hill Companies, Inc
- Martono, Agus, Harjito. 2008, *Manajemen Keuangan*, Cetakan Ketujuh Yogyakarta : Ekonisia
- Masri Sangarimbun dan sofyan Effendi, 1995, *Metode Penelitian Survey*, Yogyakarta
- Mas'ud Machfoedz, Liauw Shi Jin. 1998, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesi*, Vol 1. No. 2, Juli
- Michelson, Stuar E., Jordan-Wagner, James and Wootton, Carles W. 2000. The Relationship between the Smoothing of Reported Income and Risk-Adjusted Returns. *Jurnal of Economics and finance*, vol 24 No.2, Summer 2000.
- Moses, O.D. 1997 *Income Smooting and Incentive : Empirical Test Using Accounting Change*. Accounting Review
- Muhammad Gade, said Khaerul Wasif. 2005, *Akuntansi Keuangan Menengah I*, Jakarta, Edisi Kedua, FEUI
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999, *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan manajemen*, Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFE.
- Parawiyat dan Zaki Baridwan, 1998, Kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas perusahaan Go Publik di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 1 No.1, Januari.
- Prihat Assih, M. Gudono, 2000, Hubungan tindakan Perataan Laba dengan reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 3. No. 1, Januari
- Puput Tri komalasari dan Zaki Baridwan. 2000, Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoting) : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja saham Perusahaan Publik di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 3. No. 1, Januari
- Riduwan, 2008, *Metode dan Tehnik Penyusunan Tesis*, Alfabeta, Bandung
- Scott, William R. 2000, *Financial Accounting Teory*. 2nd Edition, New Jersey Prentice-Hall
- Stolowy, H and Breton, G. 2000 *A Framework for the Claaification of Accounts Manipulation*.
- Suad Husnan. 2003, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Aanlisis Securitas*. Edisi ke tiga, Cetakan Ketiga, Yogyakarta : UPPAMP YKPN
- Suwarjono, 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta : BPFE
- Watt, Ross L dan Jrol L Zimmerman, 1978, *Theory Determination of Accounting Stándar, The Accounting Review*.
- Whelen, Thomas L. dan J. David Hunger. 2002, *Strategic Management Business Policy*, 8th Edition, New Jersey : Prentice Hall.

* Penulis adalah Staf Pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Alkhairaat Palu